

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia hingga saat ini dihadapkan dengan permasalahan yang bermacam-macam. Mulai dari masalah politik, sosial, budaya, sampai ekonomi. Namun masalah utama dari berbagai permasalahan itu adalah masalah ekonomi; kemiskinan, kesenjangan, dan pengangguran. Dalam penyelesaiannya, pemerintah dituntut masyarakat untuk menjadi salah satu pihak yang dapat menyelesaikannya lewat kebijakan-kebijakan agar tercapai kesejahteraan masyarakat sesuai yang diamanatkan oleh undang-undang.

Pemerintah melalui kekuasaannya, menetapkan kebijakan ekonomi yang bersifat kerakyatan untuk membantu mensejahterakan perekonomian rakyat. Kebijakan ini diwujudkan dalam bentuk meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi melalui badan usaha koperasi. Koperasi dikembangkan untuk membuka kesempatan bagi anggota koperasi untuk memberdayakan dan mengoptimalkan sumberdaya untuk mensejahterakan anggota koperasi. Di Indonesia sendiri, koperasi diharapkan menjadi soko guru perekonomian Indonesia untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Untuk itu koperasi perlu untuk terus dibina dan dikembangkan agar dapat terus tumbuh dan berkembang baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Harapan mengenai koperasi sebagai soko guru perekonomian di Indonesia dipertegas dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Pasal 4, bahwa:

“Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa koperasi diharapkan menjadi sokoguru perekonomian nasional artinya bahwa koperasi diharapkan untuk menjadi pilar atau ”penyangga utama” atau ”tulang punggung” perekonomian. Dengan demikian koperasi nantinya diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional. Keberadaannya diharapkan dapat banyak berperan aktif dalam mewujudkan, membangun, dan memperkokoh kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Indonesia.

Salah satu koperasi yang ada di kota Bandung adalah Primer Koperasi Kepolisian Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat (Primkoppol Mapolda Jabar). Primkoppol Mapolda Jabar merupakan koperasi yang berada di lingkungan Mapolda Jabar dan dikelola oleh pengurus yang merupakan anggota Kepolisian Republik Indonesia (Polri) yang bertugas di lingkungan Mapolda Jabar. Primkoppol Mapolda Jabar didirikan pada tanggal 20 Desember 1976 dan berbadan hukum nomor 6545/BH/DK-10/1. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan anggota, Primkoppol Mapolda Jabar menjalankan beberapa kegiatan usaha dalam bentuk unit usaha, yaitu:

1. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam merupakan unit usaha yang kegiatannya menangani anggota dalam menyimpan dan meminjam sejumlah uang kepada koperasi.

2. Unit Perdagangan Umum/Niaga (*Mini Market*)

Unit Usaha *Mini Market* menyediakan barang-barang kebutuhan anggota seperti seragam olah raga, sepatu, pet, pangkat, bahan seragam Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan barang kelontong lainnya.

3. Unit Jasa

Unit jasa adalah unit usaha yang menyediakan jasa-jasa, meliputi:

- Fotokopi
- Kemitraan
- Penjualan handphone
- Penjualan kacamata

Dari ketiga unit di Primkoppol Mapolda Jabar yang paling menarik untuk diteliti adalah Unit Usaha *Mini Market*-nya. Hal ini karena pendapatan Unit Usaha *Mini Market* masih tergolong kecil, mengingat jumlah anggotanya cukup banyak yaitu sebanyak 2612 orang (laporan RAT 2018), potensinya cukup besar untuk berkembang lebih besar lagi. Berikut ini adalah data komposisi kontribusi pendapatan tiap unit usaha Primkoppol Mapolda Jabar:

Tabel 1.1 Komposisi Kontribusi Partisipasi Bruto Pada Tiap Unit Usaha Primkoppol Mapolda Jabar

No	Unit Usaha	Pendapatan (Rp.)	Persentase Kontribusi (%)
1	Unit Simpan Pinjam	2.962.351.500	64,39
2	Unit <i>Mini Market</i>	1.585.822.354	34,47
3	Unit Jasa	52.309.075	1,14
	JUMLAH	4.600.482.929	100

Sumber: Laporan RAT Primkoppol Mapolda Jabar Tahun 2018

Dari tabel 1.1, dapat diketahui bahwa persentase kontribusi partisipasi anggota pada Unit Usaha *Mini Market* masih jauh lebih rendah dibandingkan kontribusi partisipasi anggota pada Unit Simpan Pinjam. Padahal, Unit Usaha *Mini Market* tersebut mempunyai peluang untuk berkembang lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini karena Primkoppol Mapolda Jabar memiliki pangsa pasar yang cukup besar yaitu anggota sebanyak 2612 orang (laporan RAT 2018), selain itu juga barang-barang yang ditawarkan oleh Unit Usaha *Mini Market* merupakan kebutuhan sehari-hari serta kelengkapan atribut kepolisian. Namun, kenyataannya tidak sejalan dengan potensi yang dimiliki oleh Unit Usaha *Mini Market* ini. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Partisipasi Total Pada Unit Usaha *Mini Market* Selama 5 Tahun

Tahun	Total Penjualan (Rp.)	Persentase Pertumbuhan
2014	1.404.495.906	-
2015	1.292.714.795	-8%
2016	2.295.617.340	77,6%
2017	1.272.747.569	-44,6%
2018	1.585.822.354	24,6%

Sumber: Laporan RAT Primkoppol Mapolda Jabar Tahun 2014 - 2018

Berdasarkan tabel 1.2, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi total pada Unit Usaha *Mini Market* Primkoppol Mapolda Jabar mengalami fluktuasi dan mencapai titik terendahnya selama 5 tahun terakhir di tahun 2017. Hal ini kemungkinan besar penyebabnya adalah kurangnya partisipasi anggota mengingat Unit Usaha *Mini Market* ini berada di lingkungan Mapolda Jabar yang cukup sulit diakses oleh masyarakat umum. Kemudian konsumennya merupakan anggota Polri

dan PNS yang bertugas di Mapolda Jabar dan seluruhnya wajib menjadi anggota koperasi.

Masih rendahnya partisipasi anggota di Unit Usaha *Mini Market*, berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap kepala Unit Usaha *Mini Market*, diduga karena barang yang disediakan belum memenuhi kebutuhan anggota, kemudian kurangnya promosi yang dilakukan oleh Unit Usaha *Mini Market* juga menjadi penyebabnya.

Sebab-sebab partisipasi anggota di atas pada dasarnya merupakan unsur-unsur dari bauran eceran. Bauran eceran merupakan sesuatu yang penting untuk diperhatikan untuk menunjang keberhasilan Unit Usaha *Mini Market* di tengah gencarnya persaingan dengan usaha serupa. Sebab-sebab tersebut harus dianalisis lebih jauh dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan diambil adalah **“ANALISIS BAURAN ECERAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA”**.

IKOPIN

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka identifikasi masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan dan harapan anggota mengenai pelaksanaan bauran eceran di Unit Usaha *Mini Market* Primer Koperasi Kepolisian Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat.
2. Berapa tingkat partisipasi dan potensi partisipasi anggota berbelanja di Unit Usaha *Mini Market* Primer Koperasi Kepolisian Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat.
3. Faktor apa yang menyebabkan kurangnya partisipasi anggota pada Unit Usaha *Mini Market* Primer Koperasi Kepolisian Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat.
4. Upaya apa yang harus dilakukan Unit Usaha *Mini Market* Primer Koperasi Kepolisian Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat untuk meningkatkan partisipasi anggota.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat berguna untuk tujuan analisis bauran ritel dan partisipasi anggota di Unit Usaha *Mini Market* Primer Koperasi Kepolisian Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan harapan anggota mengenai pelaksanaan bauran eceran di Unit Usaha *Mini Market* Primer Koperasi Kepolisian Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui berapa tingkat partisipasi dan potensi partisipasi anggota berbelanja di Unit Usaha *Mini Market* Primer Koperasi Kepolisian Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan kurangnya partisipasi anggota pada Unit Usaha *Mini Market* Primer Koperasi Kepolisian Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan Unit Usaha *Mini Market* Primer Koperasi Kepolisian Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat untuk meningkatkan partisipasi anggota.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi aspek pembangunan ilmu pengetahuan terutama di dalam ruang lingkup koperasi dan aspek guna laksana bagi Primer Koperasi Kepolisian Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat bermanfaat pengembangan manajemen koperasi pada umumnya dan khususnya di bidang manajemen bisnis.

2. Aspek Guna Laksana

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi Primer Koperasi Kepolisian Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat dan dapat berguna bagi pengurus, karyawan, serta anggota sebagai bahan perbandingan dalam melakukan aktivitas di lingkungan koperasi, sehingga harapan dan tujuan dari koperasi dapat terlaksana dengan baik.



IKOPIN